

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Dari hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Keterampilan proses sains siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *scientific inquiry* yang terdiri dari: mengamati sebesar 93,57% dengan kategori sangat baik, merumuskan hipotesis sebesar 64,28% dengan cukup, merencanakan percobaan 75,71% dengan kategori baik, mengukur dan menghitung sebesar 92,38% dengan kategori sangat baik, menentukan pola berhubungan sebesar 64,49% dengan kategori cukup, dan menggambarkan kesimpulan sebesar 49,28% kategori kurang. Nilai rata-rata keterampilan proses sains siswa pretes adalah 40,07 dan postes adalah 79,014 dengan kategori baik.
2. Keterampilan proses sains siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *konvensional* yang terdiri dari: mengamati sebesar 57,14% dengan kategori sangat kurang, merumuskan hipotesis sebesar 63,57% dengan cukup, merencanakan percobaan 82,85% dengan kategori baik, mengukur dan menghitung sebesar 52,42% dengan kategori kurang, menentukan pola berhubungan sebesar 72,85% dengan kategori baik, dan menggambarkan kesimpulan sebesar 63,57% kategori kurang. Nilai rata-rata keterampilan pretes adalah 38,07 dan proses sains siswa adalah 70,08 dengan kategori baik.
3. Ada pengaruh keterampilan proses sains siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *scientific inquiry* dengan model konvensional pada materi pokok getaran harmonis di kelas X semester II SMA Negeri 2 Medan.

## 5.2. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kendala-kendala yang dihadapi dalam penelitian ini, maka sebagai tindak lanjut dari penelitian ini disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kepada peneliti selanjutnya hendaknya kelompok, sebaiknya jumlah siswa dalam setiap kelompok cukup 3-4 orang saja agar semua aktif dalam melakukan praktikum dan usahakan menggunakan ruangan yang cukup luas untuk dapat bergerak dengan bebas untuk praktikum.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya, agar memperkirakan waktu yang tepat untuk lebih mengefesienkan waktu.
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya untuk menerapkan metode pemberian tugas secara terstruktur disertai dengan umpan balik terkoreksi baik tugas LKPD maupun tugas rumah sebagai salah satu alternatif untuk membantu siswa lebih mudah memahami pembelajaran fisika.